

## ABSTRAK

Allah tidak akan menciptakan suatu penyakit kecuali Dia juga menciptakan penawarnya, dan kita sebagai makhluknya hendaklah berikhtiar dalam segala ujian yang Allah berikan pada kita. Salah satu usaha yang sering dilakukan dalam masyarakat kita sendiri untuk mengobati penyakit yang dideritanya adalah dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitar kita. Salah satu tumbuhan yang sering digunakan dimasyarakat adalah ketepeng cina. Secara tradisional daunnya sering dimanfaatkan sebagai obat cacing, sariawan, sembelit, dan penyakit kulit. Berdasarkan pengalaman masyarakat, maka dilakukan penelitian aktifitas antifungi dengan fraksi etanol, kloroform, dan n-heksan dari daun ketepeng cina untuk menghambat jamur *Microsporium canis*, salah satu jamur dermatofit penyebab penyakit tinea. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan menggunakan fraksi etanol, kloroform, dan n-heksan daun ketepeng cina yang diujikan pada jamur *Microsporium canis* dengan konsentrasi 12,5%, 22,5%, 32,5%, dan 42,5%. Data didapatkan dengan mengukur diameter zona hambat menggunakan metode sumuran. Untuk mengetahui senyawa antifungi yang terkandung dalam setiap fraksi, dilakukan skrining fitokimia menggunakan kromatografi lapis tipis (KLT). Data yang dihasilkan dianalisa dengan sistem SPSS16 uji Kruskal Wallis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa fraksi etanol, kloroform, dan n-heksan daun ketepeng cina memiliki aktivitas antifungi terhadap jamur *Microsporium canis*. Fraksi yang memiliki aktivitas paling tinggi dalam menghambat pertumbuhan jamur *Microsporium canis* adalah fraksi etanol pada konsentrasi 42,5%, dibandingkan kedua fraksi lainnya beserta kontrol positif, dengan diameter hambat 27,88 mm (12,5%), 41,25 mm (22,5%), 48 mm (32,5%), 62 mm (42,5%). Hasil skrining fitokimia menunjukkan adanya kandungan metabolit sekunder dalam masing-masing fraksi, metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak daun ketepeng cina fraksi etanol adalah alkaloid, flavonoid, tanin, saponin dan terpenoid, sedangkan pada fraksi kloroform yaitu tanin, saponin, alkaloid, dan flavonoid, serta pada fraksi n-heksan mengandung,

alkaloid, saponin, tanin, dan terpenoid.

Kata kunci: Aktifitas antifungi, Ketepeng cina, Fraksi, *Microsporum canis*.



## ABSTRACT

God would not create a disease but He also created the antidote, and we as creatures let endeavored in every test that God gave us, and we as creatures let endeavored in every test that God gave us. One effort that is often done in our own society to treat the disease that is suffered is to take advantage of the plants around us. One of the most commonly used plants in the community is ketepeng china. Traditionally the leaves are often used as an anthelmintic, ulcers, constipation, and skin diseases. Based on community experience, antifungal activity was investigated with ethanol, chloroform, and n-hexane fraction of *Cassia alatta* leaves to inhibit *Microsporum canis*, one of the dermatophyte fungi that causes tinea diseases. This research was an experimental study using a fraction of ethanol, chloroform and n-hexane *Cassia alatta* were tested on *Microsporum canis* with a concentration of 12.5%, 22.5%, 32.5% and 42.5%. The data obtained by measuring the inhibition zone diameter using the well method. To determine the antifungal compound contained in each fraction, phytochemical screening performed using thin layer chromatography (TLC). The resulting data was analyzed by SPSS16 Kruskal Wallis test system. The results showed that the fraction of ethanol, chloroform, and n-heksan *Cassia alatta*, has antifungal activity against *microsporum canis*. The fraction that has the highest activity to inhibit the growth of *microsporum canis* is the fraction of ethanol at a concentration of 42.5%, compared to the other two fractions and positive controls, generate inhibitory diameter of 27.88 mm (12.5%), 41.25 mm (22.5%), 48 mm (32.5%), 62 mm (42,5%). Phytochemical screening results indicate the presence of secondary metabolites content in each fraction, Secondary metabolites contained in the ethanol fraction are alkaloids, flavonoids, tannins, saponins and terpenoids, while in the chloroform fraction tannins, saponins, alkaloids, and flavonoids, and n-hexane fractions contain, alkaloids, saponins, tannins, and terpenoids.

*Keywords: Antifungi activity, Cassial alata .L, Fraction, Microsporum canis.*



UNIDA  
GONTOR  
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR